

**PERAN PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA PASCA PERCERAIAN PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM**

**(Studi Kasus di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten
Mojokerto)**

SKRIPSI

**OLEH:
NANI NADIA ISLAMİYAH
NPM: 22101012029**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2025

**PERAN PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA PASCA PERCERAIAN PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM**

**(Studi Kasus di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten
Mojokerto)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Hukum Keluarga Islam**

Oleh:

Nani Nadia Islamiyah

NPM. 22101012029

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

2025

Abstrak

Nani Nadia Islamiyah. 2024. Peran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pasca Perceraian Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dwi Ari Kurniawati, SH.,MH. Pembimbing 2: Dr. Dzulfikar Rodafi.,LC.MA

Kata Kunci: Peran Perempuan, Kesejahteraan Ekonomi, Pasca Perceraian

Perempuan adalah sosok yang sempurna untuk memegang peran sebagai ibu rumah tangga, karena mereka dilengkapi dengan kepekaan emosional dan jiwa yang mendidik. Pada beberapa kasus perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga akibat perceraian. Beratnya beban Perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan hubungan keluarga. Perceraian menimbulkan berbagai tantangan, seperti kebutuhan fisik, biologis, dan sosial ekonomi yang begitu berat sehingga akibatnya banyak kelompok masyarakat yang akhirnya hanya dikepalai oleh seorang perempuan dan harus sepenuhnya produktif dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dulu rata-rata bergantung pada kemajuan suami dan kini bergantung pada diri sendiri.

Metode ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data sekunder dan primer digunakan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan perempuan single parent merupakan subjek penelitian ini. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Wawancara mendalam, triangulasi data, pengamatan lebih lama, diskusi dengan ahli, dan diskusi dengan teman sejawat digunakan untuk mengecek validitas data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memerankan peran ganda sebagai penopang ekonomi keluarga diberbagai sektor pekerjaan seperti bekerja dipabrik, berdagang, bekerja disekolah sebagai admin. Dampak peran perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga pasca perceraian di desa Talok berdampak pada, penurunan pendapatan sebesar 3 juta dan penambahan pengeluaran berupa membayar listrik, PDAM, pendidikan anak, dan angsuran kesehatan. Sumber kesejahteraan perempuan di desa Talok pasca perceraian dengan bekerja di pabrik, membuka usaha toko agen snack, menjadi staf administrasi di sekolah, dan menjual pakaian secara daring melalui jaringan sosial yang dimiliki. Peran perempuan dalam membangun kesejahteraan ekonomi di Desa Talok perspektif Hukum Islam sudah sesuai dengan Hukum Islam karena mengerjakan amal soleh berupa rajin bekerja yang tertuang dalam surah An Nisa ayat 124.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Terdapat dua jenis perceraian yaitu cerai talak dan cerai gugat, adapun cerai mati yaitu cerai yang menjadikan seseorang janda atau duda karena salah satu pasangan (Kamal, 2024).

Permasalahan perceraian dalam rumah tangga merupakan suatu permasalahan yang disebabkan oleh permasalahan baik internal maupun eksternal pada keluarga. Permasalahan *internal* biasanya disebabkan oleh permasalahan kedua pihak utama serta ketidakstabilan perekonomian yang menimpa kelompok yang bersangkutan. Lebih lanjut, persoalan *eksternal* merupakan akibat dari perubahan lingkungan dan perkembangan zaman yang tidak dapat disaring oleh hukum agama dan Islam yang mereka pahami cukup keras. Perceraian, menurut Wardoyo, merupakan kegagalan dalam membina dan melestarikan keluarga (Nurhaini, 2022).

Dalam Al Qur'an sendiri telah banyak ayat yang menyinggung tentang perceraian.

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ {226}

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ {227}

Artinya : “Kepada orang-orang yang meng-ilaai istrinya, diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan jika mereka berazam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 226-227).

Perceraian menimbulkan berbagai tantangan, seperti kebutuhan fisik, biologis, dan sosial ekonomi yang begitu berat sehingga akibatnya banyak kelompok masyarakat yang akhirnya hanya dikepalai oleh seorang perempuan dan harus sepenuhnya produktif dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dulu rata-rata bergantung pada kemajuan suami dan kini bergantung pada diri sendiri. Menjalani status sebagai kepala rumah tangga atau biasa disebut janda bukanlah suatu hal yang mudah. Di saat yang sama, kondisi sosial masyarakat semakin buruk dan mereka ingin segala sesuatunya berjalan sesempurna mungkin dalam hal keadaan janda. Perempuan yang berstatus kepala rumah tangga atau janda sulit mendapat akses terhadap pekerjaan yang banyak dan tanggung jawab yang banyak. Kondisi yang kurang menguntungkan ini mendorong para pengurus rumah tangga untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi-strategi yang bermanfaat agar dapat terus meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga (Nurhaini, 2022).

Sebuah keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan cenderung berada dalam keadaan yang memprihatinkan atau yang sering disebut sebagai rumah tangga yang miskin dikarenakan perempuan yang semula memiliki tanggung jawab domestik harus memimpin dan menafkahi anggota keluarganya ditambah lagi jika dilihat dari perspektif gender, perempuan sering mendapatkan perlakuan tidak adil, dipandang sebelah mata dalam memimpin dan kurang menguntungkan dalam hal pengambilan keputusan. Penyebab kemiskinan yang terjadi pada kepala rumah tangga perempuan terdiri atas beberapa faktor diantaranya seperti faktor ekonomi, faktor sosial/kultural serta

faktor kepemilikan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang masih minim (A. K. Wardani, Suhariadi, dan Sugiarti, 2022).

Masalah perceraian yang terjadi di Desa Talok ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: selingkuh, judi online, dan pengangguran. Hal ini menimbulkan dampak terhadap perekonomian keluarga. Perekonomian orangtua tunggal merupakan dampak yang harus diwaspadai karena sangat sulitnya mereka menjalani kehidupan keluarga. Faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua lalai terhadap tanggung jawabnya untuk menunjang kesejahteraan ekonomi anggota keluarganya. Ada banyak tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang ibu (*single parent*), seperti membantu mengurus rumah tangga dan mencukupi kebutuhan keluarga (Nurhaliza, Hasnita, dan Amanatillah, 2021).

Kondisi ibu (*single parent*) mengalami perubahan karena sangat dipengaruhi oleh stereotip gender yang sangat menekankan pentingnya ibu sebagai pengasuh utama anak dan ayah sebagai pencari nafkah keluarga. Oleh karena itu, sering kali masyarakat mengakui adanya ketidakpantasan dan ketidakmungkinan seorang ibu yang mengasuh anak dengan mencari nafkah. Ketika seseorang dalam keadaan janda, peran dan tantangan yang berhubungan dengan pekerjaannya akan menjadi lebih kompleks. Seorang ibu yang bekerja dengan penghasilan rendah cenderung tidak mempunyai penghasilan yang dapat diandalkan, tidak mendapat tunjangan, dan tidak mempunyai fleksibilitas (Nurhaini, 2022).

Single parent adalah suatu keadaan dimana seorang perempuan atau laki-laki telah mencapai keadaan janda atau duda, dan memiliki keluarga yang

terdiri dari orang tua tunggal yang merangkap sebagai ayah dan ibu karena sebab perceraian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi *single parent*. Faktor-faktor tersebut antara lain perceraian (cerai hidup dan cerai mati) (Dwi, Ayu Pratiwin. Renie, 2023).

Menjadi orang tua tunggal, khususnya bagi seorang ibu, bukanlah sebuah hal yang mudah karena kebutuhan anak-anak mereka harus dipenuhi setiap hari dan mereka harus mampu mengurus semuanya tanpa bantuan anggota keluarga lainnya. Akibat banyaknya rintangan-rintangan yang dialami keluarga tersebut, maka segala urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang ibu (Dwi, Ayu Pratiwin. Renie, 2023).

Dalam perspektif hukum Islam, perempuan memiliki kedudukan yang mulia dan hak yang setara dalam berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja atau memiliki penghasilan, selama pekerjaan tersebut halal dan tidak mengganggu tugas utamanya dalam keluarga. Perempuan dapat menjadi penggerak ekonomi keluarga, khususnya dalam kondisi mendesak seperti pasca perceraian atau saat suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Islam memberikan ruang bagi perempuan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka guna mendukung perekonomian, baik melalui pekerjaan formal, usaha mandiri, atau keterlibatan dalam sektor produktif lainnya (Kurniawan dan Hidayah, 2020).

Hal ini juga terjadi di Desa Talok Kabupaten Mojokerto, dimana ada seorang perempuan (*single parent*) cerai hidup dengan kondisi kesejahteraan ekonomi yang bermacam-macam (baik dan buruk). Namun, ia mampu

berperan sebagai kepala keluarga yang mampu menghidupi keluarganya dengan baik. Maka dari itu untuk mengetahui lebih spesifik tentang permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji, dan meneliti serta membahas tentang seberapa besar peran perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Maka penulis mengangkat sebuah kajian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PASCA PERCERAIAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang jadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana dampak perceraian terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga bagi perempuan di Desa Talok?
2. Apa saja yang menjadi sumber kesejahteraan ekonomi perempuan pasca perceraian di Desa Talok?
3. Bagaimana peran perempuan dalam membangun kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Talok perspektif hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak perceraian terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga pasca perceraian.
2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi sumber perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pasca perceraian.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan hukum Islam terhadap peran perempuan dalam membangun kesejahteraan ekonomi keluarga pasca perceraian.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat dan kegunaan berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perempuan yang telah mengalami perceraian dalam mengelola kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perempuan mendapat pekerjaan dan dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk merancang program pemberdayaan khusus bagi perempuan.

E. Definisi Operasional

1. **Perceraian**

Pengertian Perceraian adalah cerai hidup atau perpisahan hidup antara suami istri akibat dari kegagalan menjalankan ikatan peranannya masing-masing. Perceraian di atas dapat dilihat sebagai puncak dari ketidakstabilan perkawinan tertentu, yang mana kehidupan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku. Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, perceraian adalah pembubaran perkawinan antara suami istri dengan

perintah pengadilan jika terdapat indikasi kuat bahwa kedua orang tersebut tidak dapat hidup bersama dalam satu rumah. Memutuskan hubungan pernikahan karena alasan tertentu dianggap sebagai perceraian.

2. Kesejahteraan

Menurut masyarakat modern, kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang, seperti pangan, papan, tempat tinggal yang aman, dan udara bersih, serta kemampuan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan tetap yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. kualitas hidup sehingga mereka dapat memiliki status sosial yang positif terhadap orang lain.

3. Ekonomi Keluarga

Pengertian ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi, dan produksi barang dan jasa. Keluarga menjadi fundamental dari perekonomian seorang anak dari keluarganya. Ekonomi keluarga adalah studi tentang bagaimana cara keluarga mengelola ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga. Hal ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, investasi, tabungan, dan perencanaan keuangan dalam konteks rumah tangga.

4. Perempuan Dalam Keluarga

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi 4, yaitu: Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga, Peran perempuan sebagai istri, Peran perempuan sebagai anggota masyarakat,

dan Peran perempuan sebagai pencari nafkah. Perempuan harus mampu melaksanakan tugas atau mempertahankan perannya dengan cara yang sesuai untuk situasi apa pun yang mereka hadapi. Sebagai ibu, harus memahami porsi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, yang sejalan dengan tahap perkembangan mereka. Sebagai seorang istri, Perempuan harus menciptakan lingkungan yang harmonis, tampil bersih, menarik, dan mampu memberikan dukungan untuk aspek-aspek positif dalam kehidupan. Sebagai anggota masyarakat, wanita diharapkan memiliki peran dalam masyarakat. Adapun peran perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau keadaan yang mengharuskan perempuan bekerja akibat perceraian.

5. Hukum islam

Hukum Islam bersumber untuk menunaikan prinsip-prinsip Islam, yang berfungsi menjadi landasan, pedoman syariat Islam. Hukum ini mengatur interaksi manusia dengan Tuhan di samping interaksi manusia dengan manusia lainnya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak perceraian terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Talok ditandai dengan penurunan kondisi ekonomi, disebabkan oleh berkurangnya pemasukan sekitar tiga juta rupiah dan meningkatnya pengeluaran seperti biaya listrik, air (PDAM), pendidikan anak, dan angsuran kesehatan. Meskipun demikian, terdapat dampak positif, yaitu tumbuhnya kemandirian perempuan dalam mencari nafkah hingga mampu membiayai pendidikan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Berdasarkan hasil wawancara, sumber penghasilan para perempuan pasca perceraian di Desa Talok diperoleh dari bekerja di pabrik, menjadi staf administrasi di sekolah, membuka usaha agen snack, dan berjualan baju secara daring (online).
3. Dalam perspektif hukum Islam, perempuan memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan ekonomi keluarga pasca perceraian. Islam membolehkan perempuan bekerja selama pekerjaan tersebut halal dan tidak melanggar syariat. Perempuan dapat menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama anak-anak, sebagai bentuk tanggung jawab dan ikhtiar hidup setelah tidak lagi dinafkahi oleh suami.

B. Saran

1. Untuk menghadapi dampak ekonomi pasca perceraian, disarankan agar perempuan membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung kemandirian finansial, seperti pelatihan kewirausahaan,

manajemen keuangan, atau keterampilan kerja yang relevan. Pemerintah dan lembaga sosial juga sebaiknya menyediakan program pendampingan dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan yang bercerai, guna membantu mereka menyesuaikan diri dengan peran ganda sebagai ibu dan pencari nafkah. Mengembangkan pola pikir positif serta memperkuat ketahanan mental juga menjadi kunci agar perempuan mampu menghadapi tantangan dengan lebih optimis dan strategis.

2. Perempuan yang menjadi orang tua tunggal pasca perceraian disarankan agar secara aktif meningkatkan literasi ekonomi melalui pelatihan, seminar, atau sumber belajar digital yang mudah diakses. Perempuan juga sebaiknya memanfaatkan peluang kerja atau memulai usaha kecil yang sesuai dengan kemampuan dan minat, serta mengelola keuangan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, penting untuk membangun jejaring sosial dengan teman, keluarga, atau komunitas sebagai sarana kolaborasi, berbagi informasi, dan dukungan emosional.
3. Untuk para pemangku kebijakan dan tokoh agama agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai hukum Islam terkait peran perempuan dalam ekonomi, khususnya pasca perceraian. Dukungan sosial, akses terhadap pelatihan keterampilan, dan perlindungan hukum bagi perempuan pekerja perlu ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan peran ganda tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga maupun nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Azizah, dan Yelly Elanda. (2020). *“Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya).”* Journal of Urban Sociology 2 (2): 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Sulaeman. (2020). *“Ibu Rumah Tangga (IRT) Menjadi Tulang Punggung Keluarga Perspektif Hukum Positif Dan Mazhab Maliki (Studi Kasus Desa Panaikang Kec . Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Pada,”* 1–78.
- Azizah, Linda. (2019). *“Analisis Perceraian Dalam KHI.”* Al-’Adalah X: 415–22.
- Di, A S N, dan Kecamatan Penajam. 2022. *“Pengaruh Kemandirian Ekonomi Perempuan Terhadap Perceraian Aparatur Sipil NEGARA”* 10 (4): 46–60.
- Dwi, Ayu Pratiwin. Renie, Tri Herdiani. & M. Aris Rofiqi. (2023). *“Peran Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.”* Seminar Nasional Literasi Pedagogik, 98–107. <https://www.kompasiana.com/muhjazz4232/619dbae206310e64533bf982/peran-single-parent-dalam-memenuhi-kebutuhan-keluarga>.
- Florencia, Anita, Tubagus Hasanuddin, Ilmu 12 Magister, Pembangunan / Penyuluhan, Masyarakat Pemberdayaan, dan Lampung Universitas. (2021). *“Pola Adaptasi dan Kemandirian Perempuan Kepala Keluarga Pasca Perceraian.”* Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 4 (1): 1–9. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1243>.
- Gunawan. (2019). *“Dampak-Dampak Perceraian Terhadap Para Pihak.”* Universitas Surakarta.
- Harahap, Asrul. 2024. *“Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.”* Jurnal Kajian Gender dan Anak 8 (1): 1–12.
- Hidayah, Noor. (2021). *“Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqoddimah A . Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu.”* Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah 6 (2): 321–34.
- Hoyir, Ahmad. (2021). *“Pendapat Imam Mâlik Bin Anas Tentang Khulu‘ Dan Relevansinya Dengan Hukum Perkawinan Di Indonesia.”* Asy-Syari’ah 16 (2): 159–68. <https://doi.org/10.15575/as.v16i2.635>.
- Kaharuddin. (2021). *“Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.”* Jurnal Pendidikan, 4.

- Kamal, Bahri, Anita Karunia, Ghea Dwi Rahmadiane, dan Politeknik Harapan Bersama. (2024). *"Dampak Perceraian Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Tegal"* 3.
- Kurniawan, Agus, dan Nur Hidayah. (2020). *"Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Buruh Perempuan di Pabrik Bulumata Palsu PT. Tiga Putera Abadi Perkasa , (A Study of Women Labors at PT. Tiga Putera Abadi Perkasa – A False Lashes Factory , Purbalingga , Central Java)."* Jurnal Pendidikan Sosiologi, no. 3: 2–13.
- Maloko, M. Thahir, dan Arif Rahman. (2020). *"Mengatasi Kejenuhan Suami-Istri Perspektif Ulama Mazhab."* Mazahi buna 2: 230–40. <https://doi.org/10.24252/mh.v2i2.16059>.
- Maslow, Abraham. (2020). *"Pengertian Ekonomi."* UIN University, 1–31. [https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB III.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf).
- Najichah, Najichah. (2020). *"Implikasi Inisiatif Perceraian Terhadap Hak Nafkah Istri."* Journal of Islamic Studies and Humanities 5 (1): 42–60. <https://doi.org/10.21580/jish.v5i1.6960>.
- Novitasari, Erin, dan Triwilujeng Ayuningtyas. (2021). *"Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang."* Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi 6 (1): 35–46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>.
- Nurhaini. (2022). *"Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa)."* Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming 16 (2): 39–52. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i1.5258>.
- Nurhaliza, Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amanatillah. (2021). *"Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam (Desa Lamkumet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)."* Ekobis Syariah 4 (2): 13. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>.
- Pratama, Rizki. (2020). *"Dampak Perceraian Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Janda Di Kota Padang,"* 1–49.
- Rizkia, Frida Nur. (2020). *"Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2Wkss Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman."* SocialStudies 3 (2): 406–18. www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601.
- Roazah, Nandipa. (2020). *"Perempuan Dan Keluarga Studi Kasus Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk."* UIN Satu Tulungagung, 10–47. <http://repo.uinsatu.ac.id/17428/>.

- Siregar, Dahris, Karolina Sitepu, Mospa Darma, Khairun Na'im, M. Tommy Umara Tarigan, Razali Razali, dan Faisal Sadat Harahap. (2023). "*Studi hukum tentang tingkat perceraian dan efeknya terhadap anak.*" *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 3 (2): 178–85. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>.
- Wardani, Almaida Kusuma, Fendi Suhariadi, dan Rini Sugiarti. (2022). "*Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Anak.*" *Kewarganegaraan* 6 (2): 2684–90.
- Wardani, Ratna Kusuma, dan Idaul Hasanah. (2022). "*Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga Poligami Children Right Fulfillment in Polygamy Family.*" *Jurnal Perempuan dan Anak* 1 (1): 1–6.
- Yusmianti, dan Muhammad Rafi'I Sanjani. (2021). "*Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan pernikahan Dini (Studi Kasus Pernikahan Dini di Kecamatan Utan).*" *Nusantara Journal of Economics (NJE)* 03 (02): 1–12.
- Yusuf, A. Muri. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. JAKARTA: Kencana.
- Zahidah Azzah Faizah, Muh. Zaim Azhar. (2022). "*Kebutuhan Psikologi Anak yang Terabaikan Akibat Orang Tua yang Berpoligami di Desa Sagu Flores Timur.*" *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 11 ((1)): 20–40.
- Zulkarnain, M. (2021). "*Analisis Menurunnya Harga Jual Ikan Gurame Pada Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Marga Mukti, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu,*" no. 2012: 10–32.